

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI

Sabar Sohiroh, Moh. Sakir, Lutfan Muntaqo

Universitas Sains Al-Qur'an

sabarsohiroh@gmail.com, elfanemqi@unsiq.ac.id

ABSTRACT

This thesis examines the strategy of Islamic religious education teachers in shaping the religious character of students through distance learning during the fifth grade pandemic at SD Muhammadiyah Bilingual Fullday Al Adzkiya Wonosobo. The purpose of this research is to find out the strategies of Islamic Religion Teachers used in learning during the COVID-19 pandemic in shaping the religious character of fifth grade students through distance learning so that they can run optimally, effectively, efficiently and can take place well. This study uses a descriptive qualitative approach. The research subject is a teacher of Islamic religious education class V, the types of data used are primary data and secondary data. Primary data sources consist of school principals, Islamic religious education teachers, classroom teachers and students. Secondary data sources consist of school documentation data, teacher data, student data, facilities and infrastructure data. The main research instrument is the researcher

himself then developed with a guide observation, interviews, and documentation. The technique of data processing and data analysis went through three stages, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that: (1) the condition of the religious character of fifth graders was good, namely with character values ranging from religious aspects, cleanliness and tidiness, honesty, discipline and responsibility, besides that there was Life Skills Education which included: (a) Practical worship, (b) Read and write the Qur'an, (c) Tahfidz. (2) PAI Learning Strategies: (a) make a Learning Implementation Plan (RPP) in accordance with the distance learning syllabus during the covid 19 pandemic. The use of learning methods centered on online methods, multimedia-based media in the form of powerpoint modules and communication media for whatsapp group platforms and google classroom. (b) strategy implementation: pre-learning activities are carried out in the form of question and answer interactions. Interaction during learning, in the form of information exchange or reciprocal relationships between teachers and students. (c) Evaluation and assessment: the form of evaluation is in the form of multiple choice tests via google form and assessment in the form of giving assignments to be done in the form of a portfolio. (3) Obstacles faced by Islamic Religious Education Teachers in shaping the religious character of fifth grade students, namely: Family environment, social factors and digital technology factors. The solution: Cooperating with parents and providing motivation to students.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Strategy, Religious Character, Distance Learning During the Pandemic.*

Pendahuluan

Di dalam sejarah kehidupan manusia di alam ini, hampir semua manusia tidak menggunakan bahwa pendidikan adalah upaya pembudayaan dalam peningkatan kualitas dalam diri manusia, yang dilakukan oleh sekelompok primitive maupun lainnya dengan menyesuaikan taraf kehidupan serta metodenya masing-masing.

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan kepada siswa secara tersusun agar nantinya ia bisa memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya, serta mengakibatkan agama menjadi galat satu pandangan pada dalam hidupnya demi kesejahteraan dan keselamatan hayati pada global juga diakhirat. Pendidikan yakni buat membina manusia mempunyai keterampilan dan pengetahuan, yang di akhirnya artinya membekali peserta didik mengontrol dirinya sendiri, melalui pencerdasan keilmuan dan pendidikan akhlak (Darajat, 2000).

Dengan merujuk kepada tingginya peran agama bagi aura kehidupan hingga arah dan fungsi pendidikan rakyat Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah menempati posisi yang paling strategis, yang peserta didik dengan mayoritas beragama Islam (Muzayyin Arifin, 2003).

Merujuk pada tingginya kiprah kepercayaan bagi aura kehidupan hingga arah serta fungsi pendidikan masyarakat Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan agama Islam di sekolah menempati posisi yg paling strategis, yang peserta didik menggunakan lebih banyak didominasi beragama Islam. melalui pendidikan kepercayaan, fungsi pendidikan menjadi sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (pada ranah kognitif) serta pendidikan agama yg berfungsi buat wadah transformasi tata cara serta nilai moral yang bisa membuat perilaku (pada ranah afektif) yg bertujuan dalam mengendalikan perilaku (pada ranah psikomotorik) sebagai akibatnya berwujud kepribadian insan Indonesia seutuhnya (Imam Tolkhah, 2009).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan bahwa sekolah SD Muhammadiyah Bilingual Fullday Al-Adzkiya Wonosobo salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Wonosobo. Peserta didik yang berasal

dari keluarga high class yang rata-rata pekerjaan orang tua adalah pejabat, pengusaha dan PNS. Sekolah SD MBF Al-Adzkiya menekankan pada pendidikan pengetahuan dan pendidikan karakter dengan menawarkan sistem fullday school, dimana sistem fullday mengalokasikan pelajaran agama Islam setiap minggu sama halnya pada sekolah umum lainnya, namun pada system fullday school itu lebih banyak menekankan pada religiusitas peserta didik.

Adapun kelebihan dari usaha dalam pembentukan di sini adalah bahwa setiap kegiatan terpantau oleh Guru, baik Guru kelas ataupun guru BTQ melalui data keikutsertaan, ketika peserta didik di cari oleh guru. Adapun kekurangannya adalah bahwa masih adanya oknum-oknum guru yang melimpahkan pembinaan Karakter Religius itu hanya tanggung jawab Guru PAI dan guru BTQ saja, seharusnya Pembentukan Karakter Religius itu berlaku untuk semua guru dan pihak sekolah.

Dari hasil wawancara dengan salah satu Pihak sekolah yakni bapak Fauzan Nasrulloh menyatakan bahwa siswa dan siswi di SD Muhammadiyah Bilingual Fullday Al Adzkiya Wonosobo sebagian ada yang memiliki karakter yang kurang baik, suka meninggalkan salat bahkan ada yang tidak pernah mengaji. Dengan ini, Guru PAI disekolah harus lebih giat lagi dalam mendidik siswa terutama dalam membentuk karakter religius siswa serta akan terbiasa mempraktekkannya di kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi akan menjadi terasa berat jika tanpa bantuan di lingkungan keluarga dan masyarakat, hal ini karakter religius belum tentu di capai dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut harus ada usaha antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dimana nantinya akan berperan sangat besar dalam terbentuknya karakter religius siswa khususnya kelas V, baik itu secara strategi maupun dengan menggunakan metodenya, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang di inginkan dalam pendidikan.

Dengan berbagai strategi guru pendidikan agama Islam terhadap membentuk karakter religius siswa, sebagai contoh peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Bilingual Fullday Al-Adzkiya Wonosobo sebelum masuk sekolah di SD MBF Al-Adzkiya kurang sadar akan pentingnya ibadah baik mengaji melaksanakan ibadah salat dan puasa,

baik sunnah ataupun wajib. Tetapi setelah masuk di SD MBF Al-Adzkiya Wonosobo dengan menerapkan strategi dan metode di dalam pembelajaran dan pembiasaan yang diterapkan seperti keteladanan, nasehat, pembiasaan, panhismen kepada peserta didik, nantinya siswa sudah mulai sedikit demi sedikit terbiasa dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan ibadah.

Ketika ini dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang dihadapkan dengan pandemi Covid 19 yg memberikan akibat yang sangat akbar terhadap segala aspek kehidupan insan. Keadaan di luar prediksi, Setiap hari data di dunia mendeskripsikan bertambahnya cakupan dan akibat Covid 19 (I Ketut Sudarsana, 2020). Indonesia masuk dalam keadaan darurat nasional. nomor kematian akibat Covid 19 terus meningkat semenjak diumumkan pertama kali pada warga di awal Maret 2020.

Hal ini, sontak membuat pemerintah Indonesia melakukan social distancing untuk meminimalisir dan mengurangi penyebaran virus tersebut. Social distancing yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari keramaian, serta jaga jarak antar manusia. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini, sontak membuat pemerintah Indonesia melakukan social distancing buat meminimalisir serta mengurangi penyebaran virus tersebut. Social distancing yaitu menjauhi serikat, menghindari keramaian, dan jaga jarak antar manusia. Hal ini jua berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Keadaan tadi mempengaruhi perubahan-perubahan serta pembaharuan kebijakan buat ditetapkan. hasil keputusan asal menteri pendidikan bahwa pembelajaran dilaksanakan pada rumah masing-masing melalui media online serta software yg tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran angka tiga Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 di Satuan Pendidikan yg menyatakan akan meliburkan kegiatan pembelajaran (Kemdikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan buat memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online buat seluruh jenjang pendidikan (Arifa & Fieka Nurul, 2020) yg diklaim Pembelajaran jarak Jauh (PJJ). pada konteks pembelajaran melalui jaringan secara online, guru serta peserta didik bisa berafiliasi menggunakan cepat dan pribadi dengan teks, gambar, bunyi, data serta video. Indonesia pada situasi darurat tidak memungkinkan

buat melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya dilakukan di sekolah. Anjuran pemerintah ini buat pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran basis online. Hal ini mengakibatkan segala kegiatan serta proses pembelajaran menjadi terbatas. seperti yg kita ketahui pembelajaran ini dilakukan secara jarak jauh atau online (Fadillah & Azizah Nurul, 2020).

Hal ini tentu menjadi situasi tidak terduga yang sulit untuk pengajar juga peserta didik. kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan seperti memilih media pembelajaran, membuat video mengajar secara impian, menentukan perangkat lunak yang simpel diakses serta dipahami beserta tentu tidak mudah dilakukan.

Karena menurut pendapat Jean piaget perkembangan kognitif anak masih berada pada pra-oprasional kongkrit, sehingga harus ada pendampingan dari orang tua atau wali peserta didik ketika melaksanakan PJJ daring maupun PJJ luring di rumah. Belum lagi, orangtua juga harus mampu beradaptasi dan menguasai perangkat pembelajaran yang ada.

SD Muhammadiyah Bilingual Fullday Al Adzkiya Wonosobo merupakan tempat pendidikan formal yang telah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh. Disini pihak sekolah telah mengupayakan agar pembelajaran jarak jauh ini bisa berjalan dengan baik. Di harapkan bahwa pengajar mampu mengondisikan kegiatan pembelajaran ini dengan maksimal. Pembelajaran saat ini memerlukan kreativitas seorang guru, agar nantinya bisa berjalan sesuai apa yang di harapkan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif yang mengkaji dan memaparkan secara detail tentang bagaimana kondisi sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif, yakni suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari Guru Agama Islam dan pihak terkait (Moleong, 2012).

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Serta beberapa pihak yang berkaitan dengan topik pembahasan di SD MBF Al-Adzkiya Wonosobo.

Obyek dalam penelitian ini adalah SD MBF Al-Adzkiya Wonosobo. Karena menurut peneliti, lembaga pendidikan ini merupakan lembaga yang mendapat dukungan banyak dari kalangan masyarakat dalam mengembangkan prestasi siswa serta membentuk karakter siswa yang unggul dan patut di contoh oleh lembaga pendidikan lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data manusia (data primer) adalah data yang diperoleh secara langsung (Burhan Bungin, 2001). Sumber data ini meliputi: Kepala sekolah, guru PAI kelas V, guru kelas dan siswa. Data yang penulis ambil yakni data tentang karakter religius di sekolah, strategi Guru Pendidikan Agama Islam, hambatan serta solusinya. Dan Sumber data non manusia (Data sekunder) adalah data yang tidak diusahakan sendiri oleh peneliti dan sebagai pelengkap data primer.

Sumber data yang meliputi: Dokumentasi, sarana dan prasarana, serta sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan. Observasi ditujukan terhadap keadaan lingkungan religi di sekolah dengan menggunakan lembar pengamatan. Dan metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang karakter religius siswa, yakni ditujukan kepada pihak terkait seperti : Kepala sekolah, guru PAI, guru Kelas dan peserta didik.

Pembahasan

Analisis Karakter Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Bilingual Fullday Al Adzkiya

Dari sederet pengamatan dan penelitian yang telah lakukan dari Tahun 2020 sampai dengan Juni 2022 tentang karakter religius siswa kelas V di SD MBF Al-Adzkiya Wonosobo sebelum Pembelajaran Jarak Jauh dapat di Analisis bahwa secara umum gambaran karakter religius siswa masih tergolong dalam kategori sudah baik, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya Pendidikan kecakapan hidup yang memuat (1) Ibadah Praktis: yakni pembiasaan kegiatan ibadah pada siswa dari sedini

mungkin, baik ibadah sunnah maupun ibadah wajib. Ibadah praktis bertujuan untuk membekali pengetahuan siswa tentang tata cara peribadatan khusus baik yang bersifat ibadah wajib maupun sunnah sekaligus membiasakan yang meliputi wudhu, sholat wajib, sholat sunnah, dan doa harian. Pembelajaran ini berkesinambungan dengan kegiatan ibadah siswa baik di sekolah maupun di rumah dan dibukukan dalam buku Agenda Ibadah Siswa dan dilaporkan setiap minggunya, (2) Baca Tulis Al-Qur'an/BTQ: yakni Pendidikan kepada siswa cara membaca dan menulis Al Qur'an dengan benar. Pembelajaran ini meliputi pembelajaran Tilawati, juz amma, Al Qur'an, tajwid, khot (menyalin penulisan Al Qur'an), dan imla' (kegiatan menulis dikte). Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis pukul 13.00 – 14.50. (3) Tahfidz: yakni kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hadist sehingga tumbuh kecintaan peserta didik untuk membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun hadits, Tahfidzul Qur'an dimulai dari Al Qur'an juz 30 sebagai hasil minimal dan dimungkinkan lebih bagi siswa yang mempunyai bakat dan minat dalam menghafalkan Al Qur'an, Pembelajaran dilakukan pada saat jam BTQ yaitu pukul 13.00 sampai 14.50, Namun tidak bisa napikan bahwa ternyata masih ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam melaksanakan karakter tersebut khususnya siswa kelas V. Walaupun pada kenyataannya pihak sekolah atau terkait sudah mencoba mengoptimalkan pembiasaan dan upaya dalam rangka membentuk karakter religius siswa. Hal ini sudah bisa dibuktikan dengan temuan-temuan peneliti baik dari observasi yang dilakukan sebelum dan dimasa pandemi, diantaranya wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pihak yang bersangkutan baik Kepala sekolah, Guru PAI, Guru kelas V dan Peserta didik yang sudah dilakukan.

Keberhasilan karakter religius di sini dapat dilihat dari semakin rajin dan berpartisipasi siswa, Lalu anak juga sudah terbiasa dengan pembiasaan yang ada di lingkungan sekolah dan diharapkan bisa terbawa sampai ke lingkungan rumah. Disamping anak menjadi lebih rajin dalam beribadah orang tua pun semakin aktif dalam mengontrol perkembangan anaknya baik di rumah maupun di sekolah baik mengkonfirmasi pada saat

acara rapat rutin yang sedang berlangsung atau menanyakan langsung kepada wali kelasnya masing-masing.

Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Bilingual Fullday Al Adzkiya Wonosobo

Persiapan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah peneliti melakukan penelitian pada lapangan, peneliti menemukan bahwa pendidik menghasilkan perencanaan terlebih dahulu. Sebagaimana Perencanaan yang dilakukan buat mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran yg dibuat sang guru PAI kelas V pada Sekolah Dasar MBF Al Adzkiya Wonosobo galat satunya artinya menggunakan membentuk RPP. yang memuat wacana langkah-langkah aktivitas yang akan dilaksanakan selama pembelajaran. menggunakan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan melalui pembuatan RPP ini dibutuhkan membuat yang terbaik.

Upaya menghasilkan karakter religius, baik strategi, metode, ataupun yang lainnya sang guru PAI pada sehingga pembelajaran akan berjalan secara terarah serta ini akan berdampak pada keberhasilan yg dicapai nantinya.

1. Pelaksanaan membentuk karakter religius dalam hal Aqidah

Karakter religius peserta didik dalam hal akidah secara teoritis diberikan melalui bahan ajar kepercayaan Islam yg dilakukan melalui kegiatan dan sikap keagamaan di setiap harinya Dimana nilai yg sudah diterapkan lalu akan tumbuh serta berkembang di diri siswa. Pertama, berdo'a sebelum serta setelah pelajaran. Adanya aktivitas ini agar dapat memberikan manfaat buat memepertebal keimanan siswa. serta jua Pendidikan Kecakapan hidup. yg didalamnya ada ilmu-ilmu kepercayaan.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pengajar PAI dalam menghasilkan nilai kepercayaan siswa dalam aqidah yaitu pengajar selalu mendampingi peserta didik buat berdo'a sebelum dan setelah pelajaran dan mempraktikkan tanpa adanya beban. Selain itu, ingin mencetak peserta didik yang rajin beribadah dan berkualitas disamping

itu Pendidikan Kecakapan hidup yg diikuti sang setiap peserta didik ini untuk melatih peserta didik agar selalu mendekatkan diri pada Allah SWT serta minta pertolongan pada Allah supaya terhindar berasal apapun.

2. Pelaksanaan Membentuk Karakter Religius dalam hal Ibadah

Setelah melakukan penelitian pada lapangan peneliti menemukan bahwa pada membentuk sikap karakter religius peserta didik pada hal ibadah secara teoritis diberikan melalui bahan ajar agama Islam. Sedangkan secara aplikatif dilakukan melalui aktivitas serta perilaku keagamaan di setiap harinya. peningkatan nilai-nilai tersebut yakni, pertama kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur serta ashar secara berjama'ah.

Menggunakan adanya shalat dhuha tadi, yakni agar peserta didik melatih diri untuk melaksanakan sholat selain yang wajib saja akan tetapi juga ibadah sunnah. serta buat kegiatan shalat dhuhur dan ashar berjama'ah disekolah yakni bertujuan agar peserta didik supaya nantinya ketika pulang sekolah telah tidak ada beban pada sholat wajibnya.

3. Pelaksanaan Membentuk karakter religius dalam hal Akhlak

Dalam membentuk karakter religius siswa pada hal akhlak Pertama, guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar peserta didik selalu berbuat akhlak yang baik menggunakan Allah, sesama manusia dan lingkungan. menggunakan adanya dilaksanakan hadiah motivasi terhadap peserta didik membuat hati suka anak, membantu supaya anak terpancing melaksanakan sesuatu kelembutan, mengasihi serta mengasihi, selalu berbuat baik terhadap siapapun serta dimanapun peserta didik berada.

Sesuai hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa pada menghasilkan karakter religius siswa yaitu guru selalu memberikan motivasi dan nasehat terhadap siswa supaya menjaga silaturrahi dan berperilaku yang berakhlakul karimah.

Temuan penelitian yang kedua, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh semua peserta didik pada sekolah yang bernuansa Islami mirip Qiro'ah, dikte ', kaligrafi. Dimana kegiatan tersebut dengan tujuan buat melatih para siswa agar terbiasa membaca kalam Allah SWT

serta menulis Kalam Allah serta melantunkan sholawat untuk baginda Rosulullah SAW.

Maka bisa disimpulkan bahwa Sekolah Dasar MBF Al Adzkiya Wonosobo yakni guru selalu menanamkan nilai-nilai religius seperti selalu menyampaikan motivasi serta nasehat serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yg bernuansa Islami. serta melaksanakan dengan adanya kegiatan perlombaan bermanfaat sangat besar bagi siswa berupa pendalaman pelajaran yg akan membantu mereka untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal. Perlombaan dapat membantu para pendidik dalam mengisi kekosongan waktu peserta didik dengan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Perlombaan seperti ini dapat memberikan kreativitas kepada peserta didik dengan menanamkan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan, evaluasi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di SD MBF Al Adzkiya Wonosobo diantaranya melalui Penilaian yang dilakukan di dalam kelas, meliputi penilaian jurnal, dan penilaian guru. Serta Penilaian yang dilakukan di luar kelas melalui pengamatan secara langsung.

Penilaian yang telah dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada menerima pelajaran yang telah diberikan sang guru PAI. guru wajib selalu mengawasi perkembangan dan memberi perhatian pada seluruh peserta didik, hal ini dapat dilakukan menggunakan menjalin hubungan yang baik menggunakan aneka macam pihak baik wali kelas, koordinator kelas, semua masyarakat sekolah, dan orang tua buat menerima info-informasi perihal pembentukan karakter religius siswa kelas V, sebab pengajar PAI tidak bisa sepenuhnya memantau siswa dikarenakan masih pembelajaran jarak jauh

Analisis Hasil Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter Religius Siswa kelas V di SD Muhammadiyah Bilingual Fullday Al-Adzkiya

Dengan ini pengawasan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap siswa khususnya kelas V selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi berlangsung. Ditambah lagi untuk usia anak kelas V

beberapa sudah mengenal pergaulan dan dunia teknologi diluar sana karena pada saat pembelajaran jarak jauh siswa pasti di fasilitasi Media (Handphone) oleh orang tua untuk Pembelajaran daring yang mana nantinya dikhawatirkan pada saat pembelajaran berlangsung siswa malah asyik bermain Game atau sibuk dengan sosial medianya dan akhirnya mereka tidak mengikuti kelas online yang sudah dijadwalkan. Untuk memastikannya, karakter religius siswa yang dimiliki kelas V disini, kita bisa menanyakannya secara langsung kepada orang tuanya, disamping guru bisa mendapatkan jawaban secara langsung juga untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dari strategi yang telah dilakukan oleh Guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas V melalui pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi, Untuk itu, Guru disini harus menjalin komunikasi secara intens dengan orang tua siswa.

1. Analisis Kendala dalam Membentuk karakter Religius Siswa kelas V di SD MBF Al-Adzkiya

Dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab sebagai guru, tidak bisa lepas dari yang Namanya kendala dalam membentuk karakter religius peserta didik. Sedangkan faktor tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya guru dalam membentuknya.

Beberapa faktor yang menjadi kendala, diantaranya adalah sebagai berikut; *Pertama*, Lingkungan keluarga, Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan peserta didik, demikian pula sebaliknya. Peserta didik yang tidak baik mendapatkan kasih sayang, perhatian, keluarga yang tidak harmonis, yang tidak memanjakan peserta didik dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Begitupun bagi peserta didik yang mendapatkan kasih sayang keluarga merupakan peluang yang cukup besar di dalam mempengaruhi pembentukan karakter religius bagi peserta didik.

Kedua, Faktor pergaulan, Sebagaimana diketahui bahwa corak tingkah laku sosial dan interaksi sosial seseorang dengan orang lain sangat mempengaruhi perilaku atau sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk social dalam berinteraksi dengan orang lain dihadapkan pada sifat atau karakter manusia yang berbeda-beda di lingkungannya. Oleh karena itu, interaksi atau pergaulan berpengaruh terhadap kepriadian atau perilaku seseorang.

Ketiga, Faktor teknologi Digital, Ketergantungan Manusia terhadap teknologi memang bukan sekedar wacana. Ketergantungan peserta didik terhadap teknologi digital membuatnya hampir menggunakannya setiap waktu, dan lupa akan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Kurangnya pengetahuan akan bagaimana menggunakannya dengan bijak membuat mereka terbawa arus globalisasi yang buruk.

2. Analisis Solusi dalam Membentuk karakter Religius Siswa kelas V di SD MBF Al-Adzkiya

Solusi yang dapat dilakukan oleh SD MBF Al Adzkiya Wonosobo dalam membentuk karakter religius siswa, yaitu; *Pertama*, Guru Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik. Pembinaan di sekolah hanyalah sekedar membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dimana sekarang kita berada di masa pandemi covid 19, segala aktivitas peserta didik diawasi oleh orang tua. Kerjasama antara guru dan orang tua sangatlah penting, apalagi jika dilakukan komunikasi secara teratur untuk membahas mengenai perkembangan karakter religius siswa di SD MBF Al Adzkiya Wonosobo.

Kedua, Pemberian Motivasi Kepada Peserta Didik. Dalam membentuk karakter religius peserta didik, pemberian motivasi sangatlah penting agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu agama dan berbuat baik. Motivasi yang ada dalam diri peserta didik sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa, karena dengan adanya motivasi akan tumbuh kesadaran dalam diri untuk semangat dalam menuntut ilmu dan menebar kebaikan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa Pendidikan agama islam merupakan usaha bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadi manusia yang beriman, yang diwajibkan atas tiap-tiap orang yang berakal.

Dalam membuktikan karakter religius bagi siswa di SD MBF Al Adzkiya, peneliti tidak dapat mengamati dan melihat langsung. Dikarenakan saat peneliti melaksanakan penelitian di tengah masa pandemi.

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi karakter religius siswa kelas V sudah baik, dengan adanya nilai karakter religius, kebersihan dan kerapian, kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Pada pembahasan konsep pendidikan kecakapan hidup meliputi Ibadah praktis, Baca Tulis Al-qur'an, dan Tahfidz.

Beberapa Strategi Pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah, seperti: *Pertama* membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19. Dan penggunaan metode pembelajaran berpusat pada metode daring, Media berbasis multimedia berupa modul powerpoint dan media komunikasi platform whatsapp group dan google classroom. *Kedua* pelaksanaan strategi: kegiatan pra-pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. *Ketiga* Evaluasi dan penilaian: bentuk evaluasi berupa tes pilihan ganda melalui google form dan penilaian dalam bentuk pemberian tugas yang dikerjakan dalam bentuk portofolio.

Kendala yang dihadapi Guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas V seperti Lingkungan keluarga kurang mendukung pembelajaran di sekolah, Faktor pergaulan siswa yang sangat bebas dan perkembangan Teknologi Digital tanpa ada control dari pihak-pihak terkait. Dengan demikian dibutuhkan Kerjasama yang baik dengan Orang tua siswa dan penting juga memberikan Motivasi lebih kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, & Fieka Nurul. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid 19*. 12(7).
- Burhan Bungin. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Darajat, Z. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Fadillah, & Azizah Nurul. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi

Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19 Melalui Publikasi. *Obsesi*, 5(1).

I Ketut Sudarsana. (2020). *COVID 19 Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Imam Tolkhah. (2009). *Mereka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)*. Raja Grafindo Persada.

Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muzayyin Arifin. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.